

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia banyak terdapat industri-industri kreatif yang menghasilkan karya seni berupa kerajinan yang diproduksi baik dengan jumlah kecil maupun besar, misalnya batik, keramik, anyam, ukiran kayu dan lainnya, serta tidak hanya itu, banyak industri rumah tangga yang memanfaatkan limbah lingkungan atau bahan bekas seperti terbuat dari bahan logam, rotan atau bambu, besi, kain, kayu, perak dan tempurung kelapa sebagai bahan utamanya yang kemudian akan diolah menjadi sebuah karya seni berupa kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Kekayaan alam Indonesia merupakan sebuah modal untuk kita menghasilkan banyak kerajinan. Kerajinan suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat, ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam proses membuat suatu karya.

Setelah kita melihat beberapa yang digunakan seni kerajinan atau seni kriya dapat dikenal juga sebagai sebutan kerajinan kayu, logam, rotan, bambu, kain, kayu, tempurung kelapa, dan bahan-bahan baku lainnya dan jika dilihat dari teknik perwujudan produknya, jenis-jenis lain sebagai kerajinan ukir, kerajinan anyam, kerajinan tenun dan keramik. Kerajinan yang unik biasanya terbuat dari proses yang masih manual yaitu masih menggunakan tangan manusia. Selain itu, produk kerajinan tangan itu sendiri akan memiliki harga yang tinggi, maka dari itu sudah

sepatutnya kita sebagai warga negara mampu menciptakan sebuah karya yang lebih baik lagi dengan hasil yang berciri khas daerah-daerah yang ada di Indonesia.

Mengingat perekonomian Indonesia yang mengalami pasang surut menuntut masyarakat agar lebih berusaha keras untuk mencari nafkah guna mencukupkan kebutuhannya. Masih banyaknya pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satu diantaranya adalah tidak adanya latar belakang pendidikan yang baik. Perekonomian Indonesia tergolong masih dalam pengembangan yang naik turun. Manusia memiliki kreatifitasnya masing-masing. Ditangan orang-orang yang memiliki kreatifitas,apa saja dapat dijadikan uang.

Sebuah objek wisata tidak akan pernah lengkap tanpa buah tangan atau souvenir dari daerah itu sendiri, karena souvenir tersebut dapat digunakan dan ditunjukkan untuk banyak hal misalnya saja menjadi sarana promosi pengenalan objek wisata serta menjadi buah tangan wisatawan atau menjadi wadah kreasi dari pengerajin dan wirausaha pembuat cenderamata atau souvenir. Keberadaan souvenir itu sendiri dengan sendirinya menjadi bukti keberadaan suatu budaya masyarakat suatu suku, dapat pula menjadi dokumentasi sejarah keberadaan dan perkembangan suatu budaya tersebut.

Wujud dari souvenir itu sendiri tentunya memiliki ragam yang cukup banyak mulai dari pakaian seperti baju, syal dan topi, aksesoris seperti kalung, gelang dan gantungan kunci, hiasan interior seperti pajangan dinding, meja, lemari eksterior berupa seperti lampu hias dan hiasan pintu. Dan tidak hanya itu saja souvenir juga memiliki tujuan dan fungsi yang penting bagi kehidupan sehari-hari kita yang

berupa benda pakai seperti hanya alat musik, kalender tradisional, sebagai tempat menyimpan barang-barang dan masih banyak fungsi lainnya.

Dilihat dari semua hasil produk souvenir yang berbeda dan dengan fungsinya masing-masing souvenir yang paling menarik menurut peneliti adalah souvenir yang terbuat dari bahan dasar kayu yang paling banyak diminati wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara dan dijual dipasaran. Souvenir kayu banyak diminati oleh wisatawan dikarenakan banyaknya pilihan motif atau desain dari kayu tersebut dengan harga yang terjangkau pula sesuai dengan jenis bahan dan tingkat kesulitan membuat karya.

Berikut beberapa jenis kayu yang umumnya biasa dipakai oleh pengerajin seperti kayu jati, kayu pinus atau kayu belanda, kayu mahoni, kayu akasia, kayu jelutung dan jenis-jenis kayu lainnya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas produk yang akan dipasarkan, dalam proses pembuatan produk souvenir berbahan kayu yang harus diperhatikan adalah prinsip-prinsip desain, karena ketidaksesuaian prinsip-prinsip desain pada produk souvenir akan mempengaruhi hasil karya dan harga jual produk yang dipasarkan (Tomi Hendra, 2020:52).

Banyak permasalahan pada souvenir kerajinan kayu yang menarik untuk diketahui salah satu masalah besar yang dapat kita ketahui bersama yaitu ada beberapa wisatawan yang tidak tertarik pada souvenir yang terbuat dari bahan dasar kayu. Salah satu alasannya dikarenakan produk tidak menerapkan prinsip-prinsip desain dan mematokkan harga yang terlalu tinggi dengan hasil yang kurang baik

atau tidak sesuai, serta dari faktor lainnya dapat berupa dari kurang efektifnya dalam sistem pemasaran.

Souvenir atau cenderamata yang baik tentu saja yang telah menerapkan prinsip-prinsip desain dalam hasil produknya, dengan tidak menerapkan prinsip-prinsip desain maka hasil produk souvenir tersebut akan kurang menarik untuk dilihat juga tidak estetik untuk dipandang mata dan akan mengurangi minat wisatawan untuk memilikinya.

Berdasarkan ulasan di atas peneliti tertarik untuk menciptakan karya kerajinan berupa souvenir yang terbuat dari bahan dasar kayu dengan memperhatikan dari segi motif, teknik, dan prinsip-prinsip sebagai ide dalam penciptaan guna menyelesaikan studi S1 di Jurusan Seni Rupa dengan judul **“Penciptaan Souvenir Ornamen Sumatera Utara Dari Bahan Dasar Kayu Dengan Teknik Ukir”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diambil beberapa hal yang dapat dijadikan identifikasi masalah:

1. Sebagian besar masyarakat masih kurang mengenal motif-motif ornamen yang ada di Sumatera Utara yang bisa berakibat budaya asli dari daerah maupun Negara kita dapat terlupakan.
2. Penciptaan produk souvenir yang ada disekitar kita masih sangat kaku karna bentuk dan motif yang dibuat lebih banyak dibuat dengan wujud dari bangunan yang identik dari daerah tersebut saja tanpa adanya perpaduan dengan motif ornamen dari daerah itu.

3. Sumatera Utara memiliki banyak sekali motif ornamen yang dapat dijadikan sebagai motif dasar pada penciptaan sebuah karya atau produk lainya seperti contohnya, alat-alat fungsional berupa sendok, asbak, cermin, jepit buku, hiasan dinding dan lain sebagainya.

C. Batasan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah untuk menjawab masalah yang ada, maka penciptaan ini memfokuskan pada proses pembuatan dan hasil karya souvenir dengan menciptakan atau memadukan beberapa motif karya dengan bentuk dan ukuran yang bervariasi. Penciptaan souvenir ini dibuat dengan desain ornamen-ornamen tradisional di Sumatera Utara tetapi dibatasi dengan menggunakan bahan utama yaitu kayu jelutung.

D . Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada bidang penciptaan seni rupa terkhusus untuk menciptakan karya pada souvenir berbahan dasar kayu. Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang tertulis diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan karya souvenir ornamen Sumatera Utara dari bahan dasar kayu dengan teknik ukir?
2. Bagaimana hasil karya souvenir ornamen Sumatera Utara dari bahan dasar kayu dengan teknik ukir?

E. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Mengetahui proses pembuatan produk souvenir bahan dasar kayu
2. Mengetahui hasil karya souvenir bahan dasar kayu dengan menerapkan motif ornamen Sumatera Utara.

F. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penciptaan karya ini adalah:

1. Sebagai kajian untuk mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan melalui penciptaan karya berupa souvenir dengan bahan dasar kayu.
2. Dapat memperkaya pengetahuan khususnya untuk pembuatan karya souvenir berbahan dasar kayu yang memiliki nilai estetika dan memiliki nilai ekonomis.
3. Sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah khususnya dibidang kriya dan kerajinan bagi mahasiswa seni rupa.
4. Sebagai bentuk inovasi dalam pengembangan produk kerajinan khususnya souvenir bahan dasar kayu dan pengerajin yang ada didalamnya.
5. Sebagai media promosi produk kerajinan souvenir dalam kerajinan berbahan dasar kayu.